

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang menuntut guru berperan penuh dalam menentukan perkembangan anak. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar dilakukan siswa dan guru di sekolah. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interkasi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adanya proses belajar siswa dapat memperoleh perubahan pada diri individu akan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mampu mengeksplorasi informasi yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator, artinya guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

Faktor utama yang paling menentukan meningkatnya mutu akademik siswa ialah pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya,

guru yang betugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama, menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran dan menyiapkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Dalam proses belajar mengajar perlu diharapkan untuk membina pola pikir, keterampilan, kebiasaan yang terbuka dan bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri secara manusiawi terhadap perubahan di segala bidang termasuk dalam kehidupan manusia.

Guru dalam mengajar tidak hanya sekedar berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja. Mengajar harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk kreatif, dapat menghadapi segala situasi. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu alamiah, memotivasi, menumbuhkan percaya diri dan memancing siswa untuk mengekspresikan bentuk kreativitasnya dalam bentuk nyata. Selain itu, Guru harus dapat mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berbicara dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas. Guru sebagai komunikator diharapkan dalam mengajar dapat menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak akan mungkin bisa memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru apabila guru dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang komunikatif. Kondisi seperti ini dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa akan lebih berkreasi untuk menciptakan ide-ide yang baru.

Arif Bagus Bestari (2014: 2), dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Di era modern seperti sekarang ini dikenal dengan dua cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan (langsung) dan komunikasi tulis (tidak langsung). Kegiatan berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan yang paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini adalah keterampilan yang menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis dibutuhkan banyak aspek salah satunya yaitu penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran untuk mencapai sebuah tujuan yang dimiliki dalam bentuk tulisan itu sendiri.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menulis adalah keterampilan seseorang menurunkan atau melukiskan ide, pikiran, dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya melainkan harus membutuhkan latihan, praktik, dan kebiasaan secara berkesinambungan.

Markamah (2014: 3), menulis merupakan kegiatan yang sudah jarang dilakukan oleh para siswa. Guru sekarang jarang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Minimnya pelajaran dan penerapan kemampuan menulis siswa, kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca dan pengetahuan tentang bahasa ataupun sastra saja. Keterampilan menulis teks deskripsi memang menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu pertama adalah unsur bahasa, seperti struktur kalimat, ejaan, kohesi, dan koherensi, dan yang kedua adalah unsur non bahasa yaitu yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis itu sendiri.

Harun Joko Prayitno (2014: 7), tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari bahwa kita hidup di dunia apa yang diserap penulis melalui pancaindera, dapat merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya oleh penulis. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap oleh pancaindera kita, seperti sebuah pemandangan alam, jalanan kota, kuda balapan, wajah seseorang yang tampan, atau seseorang yang pantang menyerah, dan sebagainya.

Terdapat juga hambatan yang menyebabkan kurang berhasilnya proses pembelajaran menulis. Diantaranya siswa yang masih pasif pada saat pemberian materi menulis teks dan kurang memiliki motivasi untuk banyak belajar menulis karangan. Adanya hambatan tersebut karena guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja atau bahkan mungkin tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Di sini perlu diadakannya perubahan bagi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Di antaranya dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan baik serta dapat mengoptimalkan pada prestasi belajar siswa.

Selama ini pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar masih dengan strategi pemberian contoh secara lisan. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki contoh yang konkrit, sehingga siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulisnya. Salah satu media yang tepat untuk dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi mengarang dan menulis siswa adalah media gambar. Arif Bagus Bestari (2014: 8), media gambar diberikan oleh siswa agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam gambar tersebut, melatih daya imajinasi siswa dalam pengembangan sebuah karangan tulis dengan melihat gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan daya imajinasi siswa. Media gambar ini digunakan untuk memancing siswa agar siswa dapat berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas pada pra tindakan, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen ini belum dapat menuangkan ide ke dalam tulisan atau karangan dan masih kesulitan meskipun sudah diajarkan oleh guru cara membuat karangan dari membuat kerangka karangan, bagian awal, inti dan penutup. Mereka juga kesulitan menerapkan

huruf kapital pada kalimat. Dalam mendeskripsikan karangan, belum runtut alurnya dan belum lengkap apa saja yang seharusnya dideskripsikan dalam karangan. Berikut nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen sebelum dilakukannya tindakan.

**Tabel 1.1**  
Nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum dilakukan tindakan

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai
1	80	1
2	74	1
3	70	1
4	64	9
5	60	2
6	50	3

Pembelajaran menulis deskripsi yang masih menggunakan cara tradisional, sehingga orientasi belajar masih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. Permasalahan yang masih ada di sebagian sekolah adalah kurangnya keterlibatan siswa di kelas, karena gurulah yang paling banyak berperan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga siswa mudah bosan berkesulitan belajar, sehingga nilai siswa masih dibawah rata-rata standar KKM.

Dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar yang baik, berarti melakukan upaya perbaikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan uraian di atas, berarti media belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lingkup menulis teks. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks

Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar Keindahan Alam Pada Siswa Kelas VII B MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas.” diharapkan dapat dilaksanakan dengan lancar dan sebaik mungkin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu “Apakah melalui model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dalam penggunaan media gambar keindahan alam dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dengan menggunakan media gambar keindahan alam pada siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Guru**

- a. Menambah wawasan dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengetahui cara peningkatan keterampilan menulis siswa.
- c. Menjadikan guru kreatif dalam memilih media pembelajaran.

**2. Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.
- b. Meningkatkan ke kreatifan siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam menulis teks deskripsi.

**3. Bagi Peneliti**

- a. Mengembangkan kemampuan melakukan penelitian.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi atau masukan dalam pemberian pembelajaran yang efektif.

